

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

Berbagai teori telah digunakan untuk menjelaskan kinerja lingkungan, kinerja ekonomi dan pengungkapan lingkungan.

2.1.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2002). O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Menurut Daat dan Pangayow (2019), perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat disebut *legitimacy gap* dan dapat memengaruhi perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Sejalan dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu, legitimasi mengalami pergeseran bersamaan dengan perubahan dan perkembangan lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan berada (Dowling 1975) dalam buku Hadi (2011, p. 87). Keberadaan suatu perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang juga merupakan representasi dari masyarakat (Lako, 2011, p. 6)

2.1.2. Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak internal maupun eksternal, seperti: pemegang saham, pemerintah, masyarakat sekitar lingkungan,

internasional, lembaga diluar perusahaan, dan sebagainya baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Hadi S. , 2014). Teori *stakeholder* yang dinyatakan oleh Ghazali dan Chariri (2007, p. 409), mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan (*shareholder*) saja namun telah bergeser menjadi lebih luas yaitu perusahaan juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi keuangan maupun non keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder*, jika di dasarkan pada teori *stakeholder*. Dengan adanya pernyataan-pernyataan tersebut, maka anggapan bahwa keberhasilan perusahaan semata-mata hanya bergantung pada maksimalisasi kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*) menjadi tidak relevan lagi, karena keberadaan suatu entitas perusahaan pada dasarnya merupakan kontrak antara perusahaan itu dan berbagai pihak lain (Jensen & Meckling, 1976).

2.1.3. Teori Persinyalan (*Signaling Theory*)

Teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham & Joel, 2013). Teori persinyalan menjelaskan usaha perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan, melalui informasi tersebut manajemen menjelaskan usahanya untuk meningkatkan laba pemilik.

2.1.4. Kinerja Lingkungan

Menurut Purwanto (2004) dalam Rohman & Wahyudin (2015), Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi yang dijalankan, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Damanik & Yandyana, 2017). Kementerian Lingkungan Hidup telah mengeluarkan peraturan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan yang disebut dengan Program Peringkat Kinerja Perusahaan/PROPER.

PROPER menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 3 Tahun 2014 Tentang Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 berbunyi “Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut Proper adalah evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dibidang pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun.”

2.1.5. Kinerja Ekonomi

Ketika perusahaan memperhatikan tanggungjawab terhadap lingkungan baik sosial maupun fisik dimana perusahaan tersebut berada, maka akan memberikan respon positif bagi para investor dan calon investor dalam memandang perusahaan tersebut terlebih lagi jika perusahaan tersebut memiliki peringkat yang baik dalam program

kepedulian lingkungan hidup. Respon tersebut dapat berupa kepercayaan investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut melalui saham maupun investasi lainnya. Meningkatnya kepercayaan para investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan akan mendorong meningkatnya return nilai perusahaan yang diwakili oleh *return on asset* (ROA) (Andayani, 2015).

2.1.6. Pengungkapan Lingkungan

Menurut Bethelot (2002) dalam Al-Tuwaijri, Christensen dan II (2004), pengungkapan lingkungan merupakan kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Kewajiban menyampaikan laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan telah diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 ayat (2).

Pengukuran Lingkungan yang sering digunakan perusahaan adalah dengan menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*), tiga fokus pengungkapan GRI yaitu GRI 200 yang mengungkapkan indikator kinerja ekonomi, GRI 300 mengungkapkan indikator kinerja lingkungan dan GRI 400 tentang indikator kinerja sosial.

Selain GRI pedoman pengungkapan lingkungan lainnya yaitu dapat menggunakan ISO 26000 : *Guidance Standart on Social Responsibility*, yang merupakan panduan dan standarisasi CSR. Indonesia telah menyetujui adanya standar ini. ISO 26000 bersifat sukarela, secara garis besar ISO 26000 mencakup ruang lingkup, istilah dan definisi, memahami tanggungjawab sosial, prinsip-prinsip pertanggungjawaban sosial, praktek dasar tanggung jawab sosial, subjek tanggungjawab

sosial dan integrasi tanggungjawab sosial kedalam organisasi perusahaan.

2.1.7. Undang-Undang No 40 Tahun 2007

Undang-undang No.40 Tahun 2007 mengatur mengenai Perseroan Terbatas (PT) dan disebutkan Pasal 74 Bab V Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang harus dilaksanakan oleh Perseroan Terbatas adalah sebagai berikut:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Sylvia C. Daat & Bill	Pengaruh Kinerja Lingkungan pada	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa kinerja

	J. C.Pangayow (2019)	Kinerja Ekonomi dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Pemediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	perusahaan lingkungan mempengaruhi ekonomi perusahaan kinerja, tetapi tidak memberikan bukti empiris bahwa perusahaan pengungkapan lingkungan sebagai penghubung variabel atau mediasi hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi.
2	Nur Chanifah, Husnah Nur Laela Ermaya, Ayunita Ajengtyas Saputri Mashuri (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. 2. Kinerja keuangan pada tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan tahun berjalan.
3	Vivian Angelina Soegiharto Wibowo, Teng Jesica Handoko (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel <i>Intervening</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. 2. Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

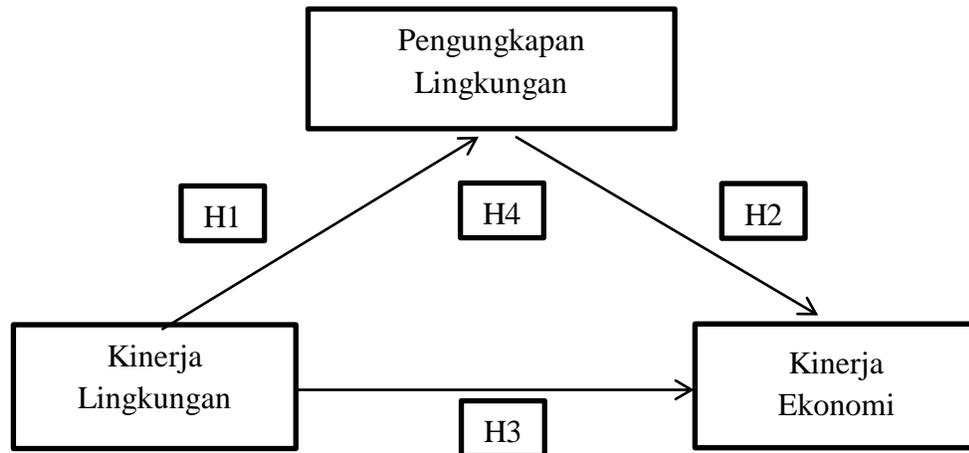
			3. Pengungkapan lingkungan tidak mampu memediasi kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing terhadap kinerja.
4	Mirza Rizkan, Islahuddin, Nadirsyah	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> dan <i>Environmental Disclosure</i> terhadap <i>Financial Performance</i> Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan perusahaan periode 2010 hingga 2013 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di tahun berikutnya, yaitu periode 2011 hingga 2014
5	Dedi Putra, Indah Lutfia Utami (2017)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Economic Performance</i> (Studi	Kinerja lingkungan secara signifikan mempengaruhi pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi.

		Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI)	
6	Ibrotul Lailatur Rohmah, Agus Wahyudin (2015)	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai <i>Variabel Intervening</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek pada Tahun 2010 – 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. 2. Pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. 3. Pengungkapan lingkungan juga signifikan sebagai variabel intervening dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi.
7	Rezin Andayani (2015)	Hubungan Antara ISO 14001, Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1) ISO 14001 tidak memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja ekonomi (ROA) 2) kinerja lingkungan (PROPER) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja ekonomi (ROA) 3) Pengungkapan lingkungan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan

			kinerja ekonomi (ROA).
8	Ratna Dian Wulandari Erna Hidayah (2013)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)	1. Kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan. 2. Pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan.
9	Kartika Hendra Titisari, Khara Alviana (2012)	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi	Kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja ekonomi tahun berjalan dan tidak berpengaruh pada kinerja ekonomi tahun sesudahnya.

2.3. Model Konseptual Penelitian

Gambar 2. 1 Model Konseptual Penelitian



H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan

H2 : Pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi

H3 : Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi

H4 : Pengungkapan lingkungan dapat memediasi kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi

2.4. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan

Upaya perusahaan untuk terus memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh *stakeholder* salah satunya adalah dengan meningkatkan kinerja lingkungan yang berdampak baik terhadap masyarakat disekitar perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan diperlukan legitimasi dari masyarakat, sehingga perusahaan harus menjalankan aktivitasnya sesuai dengan batas dan norma-norma yang ada di masyarakat (Chanifah, Ermaya, & Mashuri, 2019). Perusahaan yang telah melaksanakan kinerja lingkungan akan mengungkapkannya dalam

pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan merupakan wujud tanggungjawab pelaporan atas kinerja lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Handayani (2010) dalam Putra dan Utami (2017), semakin banyak perusahaan berperan di dalam kegiatan lingkungan, akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Pengungkapan lingkungan dapat mendorong perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari *stakeholder* yang dapat meningkatkan citra positif perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibowo & Handoko (2019), Chanifah, Ermaya, & Mashuri (2019), Rohman dan Wahyudin (2015) dan Putra dan Utami (2017), menemukan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi

Pengungkapan lingkungan dalam laporan keuangan tahunan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Hubungan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi sejalan dengan teori persinyalan, dimana dalam teori tersebut menekankan perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan reputasi perusahaan yang lebih baik dan menarik investor, semakin banyak investor dan para pemangku kepentingan lainnya tertarik dengan perusahaan hal itu dapat menaikkan kinerja ekonomi perusahaan dengan adanya peningkatan presentase ROA setiap tahunnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizkan, Islahuddin, & Nadirsyah (2017), Rohman dan Wahyudin (2015), Andayani (2015) dan Wulandari & Hidayah (2013), yang menemukan adanya

pengaruh signifikan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi.

H2 : Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi

Kinerja lingkungan diharapkan memiliki nilai lebih yang dapat meningkatkan kinerja ekonomi sehingga mampu menarik investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Meningkatnya kinerja lingkungan akan di respon dengan adanya legitimasi dari para *stakeholder* karena perusahaan tersebut telah menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengelola dana yang ada sehingga dapat membagi dana tidak hanya untuk tujuan meningkatkan laba semata namun juga untuk keberlanjutan lingkungan kedepan. Upaya kepedulian lingkungan yang dilakukan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga dapat mendorong minat masyarakat untuk menggunakan hasil produksi perusahaan dan mendukung kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja ekonomi dengan adanya peningkatan penjualan. Penelitian tersebut sejalan dengan Daat dan Pangayow (2019), Wibowo & Handoko (2019), Putra dan Utami (2017), Rizkan, Islahuddin, & Nadirsyah (2017) dan Andayani (2015) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.

H3 : Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi

Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Kinerja ekonomi dengan Pengungkapan lingkungan sebagai Variabel Mediasi

Pengungkapan lingkungan digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi jika perusahaan telah melaksanakan kinerja lingkungan dengan baik dan menjalankan operasi perusahaan sesuai dengan norma yang berlaku

dimasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan pentingnya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* dan kepada siapa saja perusahaan harus bertanggungjawab. Informasi tersebut berguna bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan investasi. Pengungkapan lingkungan yang baik diharapkan mampu meningkatkan citra positif perusahaan sehingga dapat menarik minat investor. Meningkatnya kepercayaan *stakeholder* dapat mewujudkan *going concern* perusahaan. Perusahaan yang terus beroperasi dengan baik dapat meningkatkan kinerja ekonomi. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengungkapan lingkungan dapat memediasi kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohman dan Wahyudin (2015) yang menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening menemukan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi melalui pengungkapan *lingkungan* sebagai variabel mediasi.

H4 : Pengungkapan lingkungan dapat memediasi kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi

